

## **Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MAN 2 Aceh Tamiang**

Oleh,

Tika Muliani;  
Razali Mahmud;  
Hamdani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

### **Abstrak**

Manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan Sebelum kurikulum 2013 diterapkan di MAN 2 Aceh Tamiang kepala sekolah sudah memberikan pelatihan/workshop kepada guru-guru mengenai kurikulum 2013. Namun hanya saja setelah kepala sekolah melakukan pelatihan tentang kurikulum 2013 masih ada guru yang belum memahami mengenai kurikulum 2013. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui 1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang, 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang. Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) dengan pendekatan *kualitatif*. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas MAN 2 Aceh Tamiang sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Faktor penghambat kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 diantaranya keterbatasannya sarana dan prasarana seperti alat-alat olahraga dan infocus yang belum memadai dan bahan ajar terkhusus pada kelas agama yang belum lengkap. Faktor penghambat yang kedua kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu belum terdapatnya guru geografi dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Aceh Tamiang. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum di MAN 2 Aceh Tamiang terjalinnya hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan staff yang ada di MAN 2 Aceh Tamiang. Faktor pendukung berikutnya yaitul ingkungan yang mendukung, MAN 2 AcehTamiang yang berada diatas perbukitan sehingga jauh dari kebisingan. Dan faktor pendukung yang ketiga yaitu hampir semua guru di MAN 2Aceh Tamiang mengajar sesuai dengan latar pendidikannya masing-masing.

Kata Kunci: Manajerial, Kepala Sekolah dan Kurikulum 2013

## PENDAHULUAN

Manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Dengan adanya manajemen diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, *efektif* dan *efisien*.<sup>2</sup> Salah satu elemen yang bertanggung jawab dalam menjalankan manajemen kurikulum adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan manajerial yang ada disekolahnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan semua bawahan dalam hal membantu melaksanakan seluruh tugasnya-tugasnya. Oleh karena itu dalam mensukseskan Implementasi Kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampun manajerial serta kepemimpinan yang tangguh/. agar mampu memengaruhi keputusan meningkatkan mutu sekolah.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang pada tanggal 29 Agustus 2019 ditemukan bahwa sebelum kurikulum 2013 diterapkan di MAN 2 Aceh Tamiang kepala sekolah sudah memberikan pelatihan/workshop kepada guru-guru mengenai kurikulum 2013. Namun hanya saja setelah kepala sekolah melakukan pelatihan tentang kurikulum 2013 masih ada guru yang belum memahami mengenai kurikulum 2013. Ditemukan juga bahwa salah satu fungsi manajerial pada pengawasan belum terlaksana dengan maksimal hal ini terlihat dari kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap guru, ketika proses pembelajaran masih ada guru yang belum memakai sistem kurikulum 2013. Pengawasan kurang maksimal terlihat dari pihak sekolah yang belum menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2014), hal. 226

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal 41

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: RosdaKarya, 2014), hal. 39-40

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang jalan Medan Banda-Aceh, kelurahan Bukit Rata, Kab Aceh Tamiang. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang karena permasalahan layak untuk di teliti secara ilmiah dan mendapat izin untuk melakukan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang dimulai Agustus 2019-Februari 2020.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) dengan pendekatan *kualitatif*.<sup>4</sup> Penelitian *kualitatif* adalah pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan pendekatan tersebut peneliti akan mendeskripsikan secara benar berdasarkan analisis data yang diperoleh.<sup>5</sup>

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa orang guru yang ada di MAN 2 Aceh Tamiang. Dan objek pada penelitian ini adalah manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 2 Aceh Tamiang.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>6</sup>

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan teknik:

#### 1) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung mengenai informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>7</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat dan ide-idenya.<sup>8</sup> Peneliti melakukan *wawancara semi terstruktur* kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa guru di

---

<sup>4</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 59.

<sup>5</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 23.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2017), hal. 224.

<sup>7</sup> Narbuko Kholid, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2009), hal. 83.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ....*, hal. 233.

MAN 2 yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti ingin mencari informasi yang berkaitan dengan manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang.

Adapun yang akan diwawancarai pada penelitian ini berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, media dan alat penunjang dalam proses pembelajaran.

Alat yang digunakan ketika wawancara diantaranya hand phone android.

## 2) Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.<sup>9</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan *observasi partisipasi pasif* dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini peneliti langsung mengamati dan melihat secara nyata strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, media dan alat penunjang dalam proses pembelajaran.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis atau yang berbentuk tulisan. Sumber data tertulis berupa dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumentasi pribadi dan juga foto.<sup>11</sup> Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi terkait manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang.

## Analisis Data

Analisis data dalam penelitian *kualitatif*, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu di peroleh data yang dianggap *kredibel*. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data *kualitatif* dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

---

<sup>9</sup>Jogiyanto, *Metodelogi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2001), hal. 87

<sup>10</sup>Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hal. 227.

<sup>11</sup>Sudarto, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 83.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.<sup>12</sup> *Triangulasi* yang digunakan pada penelitian ini adalah *triangulasi* sumber yang dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan hasil pengamatan. Sedangkan menggunakan *triangulasi* metode, dengan menggunakan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya untuk memantapkan validitas data mengenai suatu peristiwa di sekolah, peneliti bisa menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan hasilnya akan di uji dan dibandingkan dengan pengumpulan data yang sejenis dengan teknik observasi terhadap peristiwanya, dan juga bisa mengkaji rekaman atau beragam catatan yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti.

Teknik *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data dan *triangulasi* metode. *Triangulasi* sumber digunakan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepala sekolah, wakil kurikulum dan beberapa perwakilan guru di MAN 2 Aceh Tamiang, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Teknik metode adalah penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik metode *observasi*, wawancara dan dokumentasi kepada beberapa sumber data terkait.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindakan selanjutnya, dan jika sudah maka penelitian dihentikan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan data penelitian yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi

## PEMBAHASAN

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari: (a). Perencanaan (*Planning*): sebelum kurikulum 2013 di implementasikan, guru-guru yang ada di MAN 2 Aceh Tamiang harus mengikuti sosialisasi dan pelatihan (DIKLAT) mengenai kurikulum 2013 terlebih dahulu. Sosialisasi dan pelatihan kurikulum 2013 diperuntukkan bagi kepala sekolah dan beberapa guru. Kepala sekolah juga berencana mengirimkan guru-guru untuk mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum 2013 di kantor KEMENAG Aceh Tamiang. (b) Pengorganisasian (*Organizing*): kepala sekolah menentukan dari seluruh guru yang ada di MAN 2 Aceh Tamiang siapakah guru yang akan mengikuti sosialisasi dan diklat kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Banda Aceh maupun yang di kantor KEMENAG Aceh Tamiang. Kepala sekolah berharap guru-guru yang nantinya mengikuti sosialisasi dan diklat kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Banda Aceh maupun KEMENAG Aceh Tamiang mampu mengajarkan kembali kepada guru-guru yang tidak mengikuti sosialisasi dan diklat tersebut. (c) Pelaksanaan (*Actuating*): kepala sekolah dan beberapa guru MAN 2 Aceh Tamiang mengikuti Diklat dan sosialisasi kurikulum 2013 di kantor KEMENAG selama beberapa hari. (d) Pengawasan (*controlling*): kepala Sekolah mengawasi pendidik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kepala sekolah melihat bagaimana proses belajar mengajar didalam kelas. (e) Evaluasi : kepala sekolah MAN 2 Aceh Tamiang melakukan penilaian terhadap guru yang mengajar di dalam kelas. Dari penilaian tersebut didapati berbagai hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 2 Aceh Tamiang. Walaupun kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik di MAN 2 Aceh Tamiang masih ada hambatan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 diantaranya minimnya dana yang menyebabkan keterbatasannya sarana dan prasarana seperti alat-alat olahraga dan infocus yang kurang memadai serta bahan ajar terkhusus pada kelas agama yang belum lengkap. Faktor penghambat yang kedua kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu belum terdapatnya guru geografi dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Aceh Tamiang. Faktor pendukung yang pertama pada pelaksanaan kurikulum di MAN 2 Aceh Tamiang terjalinnya hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan staff yang ada di MAN 2 Aceh Tamiang. Hal tersebut terlihat dari kekompakan dewan guru yang ada di MAN 2 Aceh Tamiang tidak hanya itu saja dapat juga dilihat dari apabila ada masalah yang dihadapi guru maupun siswa kepala sekolah melakukan musyawarah untuk mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang sedang di hadapi. Faktor pendukung yang kedua yaitu lingkungan yang mendukung, MAN 2 Aceh Tamiang yang berada diatas perbukitan sehingga jauh dari kebisingan. Dengan begitu ketika proses pembelajaran siswa tidak terganggu dan di harapkan siswa dapat belajar dengan aman dan nyaman. Dan faktor pendukung yang terakhir yaitu hampir semua guru di MAN 2 Aceh Tamiang mengajar sesuai dengan latar pendidikannya masing-masing.

## **KESIMPULAN**

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
2. Faktor penghambat yang di hadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 2 Aceh Tamiang minimnya dana yang menyebabkan keterbatasannya sarana dan prasarana seperti alat-alat olahraga dan infocus yang kurang memadai serta bahan ajar terkhusus pada kelas agama yang belum lengkap. Faktor penghambat yang kedua kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu belum terdapatnya guru geografi dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Aceh Tamiang Faktor pendukung yang pertama pada pelaksanaan kurikulum di MAN 2 Aceh Tamiang terjalinnya hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan staff yang ada di MAN 2 Aceh Tamiang. Hal tersebut terlihat dari kekompakan dewan guru yang ada di MAN 2 Aceh Tamiang. Faktor pendukung yang kedua yaitu lingkungan yang mendukung, MAN 2 Aceh Tamiang yang berada diatas perbukitan sehingga jauh dari kebisingan. Dengan begitu ketika proses pembelajaran siswa tidak terganggu dan di harapkan siswa dapat belajar dengan aman dan nyaman. Dan faktor pendukung yang terakhir yaitu hampir semua guru di MAN 2 Aceh Tamiang mengajar sesuai dengan latar pendidikannya masing-masing

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab. 2014. *Manajemen Perubahan Kurikulum*, Yogyakarta: Kalimedia
- E. Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: RosdaKarya
- Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga
- Jogiyanto. 2001. *Metodelogi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Kholid Narbuko 2009. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. BumiAksara
- Moleong J Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Satori Djam'an dan Komariah Aan. 2009 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sudarto,. 2009 *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.